

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara umum dalam teori ekonomi, upah secara umum dimaknai sebagai harga yang dibayarkan kepada pekerja atas jasanya dalam produksi kekayaan seperti faktor produksi lainnya. Tenaga kerja diberikan imbalan atas jasanya yang disebut upah.² Pengupahan karyawan atau buruh merupakan bentuk pemberian kompensasi yang diberikan oleh majikan kepada karyawan. Kompensasi tersebut bersifat finansial dan merupakan yang utama dari bentuk-bentuk kompensasi yang ada bagi karyawan. Karena upah yang diterima karyawan berfungsi sebagai penunjang untuk kelangsungan hidupnya, yaitu untuk memenuhi sandang, pangan, papan, pendidikan dan lain-lain. Sedangkan bagi pengusaha, upah yang diberikan kepada karyawan berfungsi sebagai jaminan untuk kelangsungan usaha yang dijalankan. Maka, hubungan antara pengusaha dengan pekerja harus terjaga baik dan saling memahami kebutuhan masing-masing. Majikan harus memberikan upah yang sesuai dengan pekerjaan dan pekerja bekerja sesuai dengan perjanjian.

Sehubungan dengan banyaknya kasus ekonomi dan sosial dalam masyarakat mengenai kepentingan buruh yang masih kurang diperhatikan

² Sadono Sukirno, *Mikro Ekonomi, Teori Pengantar*, Edisi III, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 350

oleh majikan terutama dalam manajemen pengupahan atau sistem pengupahan yang belum tercipta keseimbangan atau keadilan sehingga mengakibatkan timbulnya ketidakadilan, penganiayaan, kemudharatan dan lain-lain.

Buruh Panggul atau buruh kasar merupakan buruh yang menggunakan tenaga fisiknya karena tidak mempunyai keahlian di bidang tertentu. Kadang buruh punggul menarget upah kepada pengguna jasa. Apabila pengguna jasa tidak memberikan upah sesuai dengan permintaan buruh punggul atau pengguna jasa tidak memberikan haknya buruh maka barang yang berada di mobil atau truk tidak diangkut ke kios tempat penjual keesokan harinya atau membawa barang-barang dari penjual ke tempat parkir, ketentuan tersebut di berlakukan oleh buruh punggul baik untuk pedagang maupun pembeli dan membawa barang-barang dari penjual ke tempat parkir. Buruh punggul ini biasanya dikerjakan para laki-laki yang masih muda maupun sudah relatif matang usianya. Buruh punggul seperti ini biasanya sering kita jumpai di pasar pasar tradisional.

Pemberian upah yang diberikan oleh majikan kepada pekerja terdapat beberapa cara atau sistem yang digunakan untuk memperhitungkan besarnya upah dan cara pembayarannya, yaitu:

1. Sistem Upah Jangka Waktu

Sistem upah jangka waktu adalah sistem upah jangka menurut waktu tertentu. Misalnya upah harian, mingguan atau bulanan.

2. Sistem Upah Potongan

Sistem upah ini hanya dapat diberikan jika hasil pekerjaannya dapat dinilai menurut ukuran tertentu, misalnya diukur dari banyaknya, beratnya, dan sebagainya.

3. Sistem Skala Upah Berubah

Sistem dengan pemberian upah didasarkan pada skala hasil penjualan yang selalu berubah, jika terjadi peningkatan hasil penjualan maka jumlah balas jasa yang dibayarkan akan bertambah dan sebaliknya. Itulah sebabnya disebut dengan skala berubah.

4. Sistem Upah Indeks

Sistem pengupahan yang dibayarkan berdasarkan indeks kebutuhan biaya hidup. Hal tersebut berarti naik turunnya indeks biaya kebutuhan hidup akan turut dalam menentukan besarnya upah yang akan diterima oleh pekerja.

5. Sistem Upah Permufakatan

Sistem upah permufakatan adalah suatu sistem pemberian upah dengan cara memberikan sejumlah upah pada kelompok tertentu.

6. Sistem Pembagian Keuntungan

Sistem insentif yang diberikan sekelompok pekerja atau tim kerja. Bagian tertentu dari laba yang diberikan kepada tenaga kerja sebagai tambahan upah pokoknya.

7. Sistem Upah Premi

Cara ini merupakan kombinasi dari upah waktu dan upah potongan. Upah dasar untuk prestasi normal berdasarkan waktu atau jumlah hasil apabila semua karya mencapai prestasi yang lebih dari itu, ia diberi premi.

8. Sistem Upah Borongan

Sistem upah borongan adalah balas jasa yang dibayar untuk suatu pekerjaan yang diborongkan. Dalam sistem upah borongan, perusahaan tidak perlu menanggung resiko yang berkaitan dengan karyawan. Perusahaan juga tidak perlu menyeleksi dan mencari pekerja yang dibutuhkan. Untuk mengatasi hal tersebut pada umumnya upah sistem borongan lebih mahal dibandingkan dengan upah harian.

Menetapkan kebijakan pengupahan memang perlu diupayakan secara sistematis, baik ditinjau dari segi makro maupun dari segi mikro seirama dengan upaya pembangunan ketenagakerjaan, utamanya perluasan kesempatan kerja, peningkatan produksi, peningkatan taraf hidup pekerja sesuai dengan kebutuhan hidup minimalnya. Penetapan upah minimum masih terjadi perbedaan yang didasarkan pada tingkat kemampuan, sifat dan jenis pekerjaan di masing-masing perusahaan yang kondisinya berbeda-beda, masing-masing wilayah atau daerah yang tidak sama. Oleh karena itu, upah minimum ditetapkan berdasarkan wilayah provinsi atau kabupaten maupun kota dan sektor pada wilayah provinsi atau kabupaten maupun kota.

Bagi pekerja, upah adalah alasan utama bekerja. Bahkan bagi

sebagian besar pekerja, upah digunakan untuk menanggung kebutuhannya dan kebutuhan keluarganya. Ada dua istilah yang ada kaitannya dengan pengupahan, yaitu Kebutuhan Hidup Layak (KHL) dan Upah Minimum Regional/ Upah Minimum Kabupaten (UMR/UMK).

Perolehan upah sangat erat kaitannya dengan kesejahteraan pekerja sebab dari upah tersebut yang akan menunjang kehidupan pekerja. Karena itu terdapat standar dalam penentuan upah di masing-masing kabupaten. Misalnya, Upah minimum Regional (UMR) Kabupaten Tulungagung tahun 2021 sebesar Rp.2.010.000/bulan. Berdasarkan nominal tersebut dapat diperoleh gambaran jika pemerintah menetapkan UMR tersebut dengan pertimbangan biaya hidup di Tulungagung agar pekerjanya dapat sejahtera

Besaran upah dalam perspektif ekonomi Islam dikaitkan dengan hak dasar untuk hidup secara layak, bukan semata-mata oleh sejauh mana produktivitas mereka. Dengan demikian, di dalam Islam upah yang layak merupakan hak asasi yang dapat dipaksakan oleh kekuasaan negara. Majikan harus memberikan upah minimum yang bisa menutupi kebutuhan dasar hidup yang meliputi makanan, pakaian, tempat tinggal dan lain sebagainya. Upah harus dikelola dengan baik, sehingga dapat membantu perusahaan untuk mempertahankan karyawan, mempertahankan produktivitas dan membantu perusahaan mewujudkan tujuantujuan yang ingin

dicapainya.³

Islam memberikan jalan, bahwa dalam pembayaran upah supaya ditentukan sesuai dengan upah yang pantas (*ajru mitsli*) dan baik. Dan juga memberikan kebebasan untuk menuntut haknya, yang merupakan hak asasi bagi manusia apabila hak mereka dimiliki orang lain⁴

Oleh karena itu, penelitian ini mencoba untuk menganalisis pemberian upah yang diberikan oleh majikan sudah sesuai akad yang ada di dalam islam untuk meningkatkan kesejahteraan hidup kaum buruh panggul yang ada di pasar Tradisional.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, di ambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi pengupahan buruh panggul di Pasar Ngunut dan Pasar Ngemplak ?
2. Bagaimana penentuan upah yang diberikan oleh majikan di Pasar Ngunut dan Pasar Ngemplak?
3. Bagaimana pengupahan buruh ditinjau dalam Perspektif Ekonomi Islam?

³ Dewi Hanggraeni, Manajemen Sumber Daya Manusia, (Jakarta: Lembaga Penerbit, 2012), hlm. 140.

⁴ Sulaiman Rasyid, *Fiqih Islam*. (Bandung: Sinar Baru. 1995), hal 113

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adanya penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui kondisi pengupahan buruh gendong yang ada di Pasar Ngunut dan Pasar Ngemplak
2. Mengetahui penentuan upah yang diberikan oleh majikan kepada buruh panggul.
3. Mengetahui pengupahan buruh ditinjau dalam Perspektif Ekonomi Islam.

D. Batasan Masalah

Agar penelitian ini dilakukan lebih fokus, sempurna dan mendalam maka penulis memandang permasalahan penelitian yang diangkat perlu dibatasi variabelnya.

Oleh karena itu penulis hanya membatasi yang berkaitan dengan “Analisis Pengupahan Buruh di Pasar Tradisional Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pasar Ngunut dan Pasar Ngemplak, Kabupaten Tulungagung)”

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki signifikansi, antara lain :

1. Dengan penelitian ini diharapkan upah yang diberikan kepada buruh panggul yang ada di pasar tradisional sudah sesuai dengan akadnya.

2. Dengan penelitian ini khususnya bagi buruh diharapkan bisa memberikan kontribusi pemikiran tentang pemberian upah terhadap buruh panggul.
3. Diharapkan kepada majikan agar lebih memahami pengupahan buruh panggul yang ada di pasar tradisional sesuai dengan perspektif ekonomi Islam.

F. Penegasan Istilah

Penegasan istilah ini bisa diartikan sebagai penegasan judul. Adanya penegasan judul ini dimaksudkan agar tidak terjadi salah penafsiran istilah yang terdapat dalam judul proposal. Untuk itu, peneliti ingin memberikan penegasan terhadap istilah-istilah yang ada di judul penelitian.

1. Upah

Pembayaran yang diterima buruh selama melakukan pekerjaan atau dipandang melakukan pekerjaan.

2. Buruh

Setiap orang yang bekerja dengan menerima upah atau imbalan dalam bentuk lain.

3. Ekonomi Islam

Ilmu pengetahuan yang dapat membantu mewujudkan *human well being* melalui pengalokasian dan pendistribusian sumber daya alam yang langka sesuai dengan ajaran Islam.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika dalam penyusunan skripsi dibagi menjadi tiga bagian yaitu, bagian awal, utama, dan akhir.

1. Bagian Awal

Terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian Utama

Terbagi menjadi enam bab yaitu:

BAB I Pendahuluan, yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka, yang meliputi: landasan teoritis, penelitian terdahulu, dan kerangka konseptual.

BAB III Metode Penelitian yang meliputi: pendekatan dan jenis penelitian lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian, yang meliputi: paparan data, temuan penelitian dan analisis data.

BAB V Pembahasan, berisikan analisis hasil temuan melalui teori, penelitian terdahulu dan teori yang ada.

BAB VI Penutup, yang meliputi: kesimpulan dan saran/rekomendasi

3. Bagian Akhir

Terdiri dari: daftar pustaka, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan, dan daftar riwayat hidup.